

EFEKTIFITAS EDUKASI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK DI PUSKESMAS SIDOARJO

Choirotul Aulia¹, Euvangelia Dwilda F², Samsriyaningsih Handayani³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya

Email: choirotul.aulia-2023@fk.unair.ac.id¹, euvangelia.dwilda@fk.unair.ac.id²,
samsriyaningsih-h@fk.unair.ac.id³

ABSTRAK

Sebagian besar penderita HIV terkonfirmasi di Indonesia adalah wanita, terutama dari kalangan ibu rumah tangga, yaitu 35% dari total kasus. Penularan HIV tersebut banyak disebabkan oleh pengetahuan yang rendah tentang pencegahan HIV. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait program PPIA, yaitu dengan memberikan edukasi. Salah satunya melalui media sosial Instagram yang didasarkan pada perubahan tren komunikasi dan tren perilaku konsumen yang beralih ke platform digital. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis edukasi media sosial Instagram terhadap pengetahuan ibu hamil tentang PPIA. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimental menggunakan rancangan Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoarjo sejak Ethical terbit – Februari 2024. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo, memiliki hp android, dan paket internet. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling berjumlah 100 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Danuningsih dengan pengetahuan ibu hamil sebagai variabel dependent dan media edukasi sebagai variabel independent. Analisis data menggunakan Uji Mann Whitney Test dengan kemaknaan 95%. Karakteristik sosiodemografi ibu hamil berdasarkan umur, pendidikan, dan paritas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil uji gain dikotom terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan Uji Mann Whitney Test didapatkan p-value >0,05 yang menunjukkan bahwa edukasi pada kelompok intervensi melalui media sosial Instagram dan kelompok kontrol melalui media leaflet, sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Edukasi melalui media sosial Instagram dan media leaflet sama-sama efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan pada ibu hamil di Puskesmas Sidoarjo. Oleh karena itu, disarankan agar Puskesmas dapat memilih metode edukasi yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan preferensi ibu hamil, tanpa khawatir bahwa satu metode akan jauh lebih efektif daripada yang lain.

Kata Kunci: Instagram, Pengetahuan Ibu Hamil, PPIA

ABSTRACT

The majority of confirmed HIV sufferers in Indonesia are women, particularly housewives, accounting for 35% of total cases. The spread of HIV is largely due to low knowledge about HIV prevention. One effort to increase pregnant women's knowledge related to the PMTCT program is through education, using Instagram, which is based on changing communication trends and consumer behavior shifting towards digital platforms. The aim of this study was to analyze the impact of education using Instagram on pregnant women's knowledge about PMTCT. This study used a quantitative design with a Quasi-Experimental method employing a Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design. The research was conducted in the Sidoarjo Health Center Area from the issuance of Ethical clearance until February 2024. The inclusion criteria for this study were pregnant women residing in the Sidoarjo Health Center area, owning an Android phone, and having an internet package. The sampling technique used was consecutive sampling with 100 respondents. The research instrument was a questionnaire adopted from Danuningsih's with pregnant women's knowledge as the dependent variable and educational media as the independent variable. Data analysis used the Mann Whitney Test with a significance level of 95%. The sociodemographic characteristics of pregnant women based on age, education, and parity showed no differences between the intervention and control groups. The gain score test results between the intervention group and the control group using the Mann Whitney Test showed a p-value 0.56, indicating that education in the intervention group through Instagram and the control group through leaflets were equally effective in increasing pregnant women's knowledge. Education through social media Instagram and leaflet media are equally effective in disseminating health information to pregnant women at the Sidoarjo Health Center. Therefore, it is suggested that the Health Center can choose the educational method that suits the available resources and the preferences of pregnant women without worrying that one method will be significantly more effective than the other.

Keywords: *Instagram, Pregnant Women's Knowledge, PMTCT.*

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur utama keberhasilan sistem kesehatan suatu negara adalah tingkat kematian ibu dan bayi. Angka kematian ibu dan bayi menjadi indikator kritis yang mencerminkan efektivitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Di tengah berbagai upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi, masih terdapat tantangan serius yang perlu diatasi, terutama dalam konteks kehamilan yang melibatkan infeksi HIV (I. P. Sari et al., 2023).

Pada tahun 2022 terdapat 39 juta orang di seluruh dunia yang mengidap HIV. Dari jumlah tersebut, 37,5 juta adalah orang dewasa, dan 1,5 juta adalah anak-anak (<15 tahun). Selain itu, 53% adalah perempuan dan anak Perempuan Di Indonesia sendiri jumlah wanita yang hidup dengan

HIV diperkirakan mencapai sekitar 515.455 orang (Global Statistics, 2023). Dari jumlah ini, sebanyak 454.723 kasus telah terkonfirmasi, dengan sebagian besar penderita adalah wanita, terutama dari kalangan ibu rumah tangga yang menyumbang sekitar 35% dari total kasus (Kemenkes, 2023).

Penularan HIV pada ibu rumah tangga di Indonesia banyak disebabkan oleh pengetahuan yang rendah tentang pencegahan HIV dan perilaku berisiko dari pasangan mereka. Hal ini menyebabkan peningkatan kasus baru di kalangan ibu rumah tangga sekitar 5.100 kasus setiap tahunnya. Tantangan ini menuntut adanya program kesehatan yang lebih intensif untuk mendeteksi dan mengobati HIV, khususnya pada ibu hamil, untuk mencegah penularan vertikal dari ibu ke anak (Kemenkes, 2023). Banyak ibu hamil mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang HIV dan risiko penularannya selama kehamilan. Data dari penelitian yang dilakukan oleh (Danuningsih, 2021) di Puskesmas Mengwi II Kabupaten Badung menunjukkan bahwa 74,7% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengikuti program PPIA, yaitu dengan memberikan edukasi. Edukasi dapat diberikan menggunakan beberapa media, salah satunya melalui media sosial Instagram yang didasarkan pada perubahan tren komunikasi dan tren perilaku konsumen yang beralih ke platform digital. Instagram dapat dianggap sebagai alat yang efektif untuk mencapai dan mendidik ibu hamil mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Melalui strategi yang sesuai, kampanye edukasi melalui Instagram dapat menjadi langkah progresif untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam program PPIA (Danso & Habedi, 2023).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian tentang efektifitas edukasi media sosial, khususnya Instagram, dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak dapat memberikan wawasan berharga untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat, serta membantu dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dan rekrutmen partisipan

Penelitian ini menerapkan desain penelitian *Quasi Eksperimental* untuk melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan dengan pendekatan *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1.489 ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* sebanyak 100 responden.

Instrumen penelitian

Intrumen menggunakan lembar kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari penelitian (Danuningsih, 2021) yang memiliki 18 pertanyaan dengan jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ dan model kuesioner tertutup (*closed ended*).

Prosedur

Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan tindakan, persetujuan tindakan, dan penggunaan kuesioner pada responden. Dilakukan *Pretest*, pemberian edukasi melalui media sosial instagram pada kelompok intervensi dan media leaflet pada kelompok kontrol, dan *Posttest* pada kedua kelompok.

Statistik

Standar deviasi, median dan rentang interkuartil (minimal dan maksimal) digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden. Uji *Kendall's Tau* digunakan untuk menilai karakteristik responden. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui pengaruh media edukasi dan dilakukan Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui efektifitas media edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Uji statistik menggunakan tingkat signifikansi 95%.

Pertimbangan Etis

Responden diberi informasi mengenai apa yang akan dilakukan dan semua data dirahasiakan, serta hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Responden mengikuti rangkaian penelitian dengan sukarela, tidak ada hukuman dan disimpan kerahasiaannya. Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga pada tanggal 26 Februari 2024 dengan nomor protokol 54/EC/KEPK/FKUA/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, usia didominasi oleh partisipan dengan usia 20-35 tahun sebanyak 61%. Tingkat pendidikan paling dominan adalah pendidikan menengah sebanyak 68%. Paritas responden didominasi dengan ibu primipara sebanyak 63%. Tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, maupun paritas pada kelompok intervensi media sosial Instagram dan kelompok kontrol media leaflet. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektifitas edukasi melalui Instagram dan leaflet tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. (p value > 0,05).

Tabel 1. Karakteristik Demografi (n=100)

No.	Karakteristik	Media Sosial Instagram		Media Leaflet		X ²	p
		Frekuensi	%	Frekuensi	%		
1.	Umur						
	< 20 tahun	6	12	11	22	1,800	0,264
	20-35 tahun	32	64	29	58		
	>35 tahun	12	24	10	20		
	Total	50	100	50	100		
2.	Pendidikan						
	Dasar	4	8	2	4	6,630	0,094
	Menengah	28	56	40	80		
	Tinggi	18	36	8	16		
	Total	50	100	50	100		
3.	Paritas						
	Primipara	30	60	33	66	0,503	0,593
	Multipara	14	28	11	22		
	Grande	6	12	6	12		
	Total	50	100	50	100		

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi menggunakan media sosial Instagram 45,24, sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet didapatkan nilai rata-rata 38,28. Artinya, tingkat pengetahuan awal responden pada kelompok intervensi lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan Uji *Mann Whitney* didapatkan p -value <0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan pengetahuan awal responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan

Tingkat Pengetahuan	Media Sosial Intagram			Media Leaflet			<i>p-value</i> <i>Mann</i> <i>Whitney</i> <i>Test</i>
	Min	Max	Median; IQR	Min	Max	Median; IQR	
Sebelum Edukasi	22	78	44; 25,50	22	78	33; 11,00	0,009*
Setelah Edukasi	61	100	89; 16,00	39	83	61; 18,25	<0,001*
<i>p-value</i> <i>Wilcoxon Test</i>	<0,001*			<0,001*			

Tabel 3 tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di Puskesmas Sidoarjo. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil uji *gain* dikotom terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan Uji *Mann Whitney* didapatkan nilai *p-value* >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua media edukasi tersebut sama-sama efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan pada ibu hamil di Puskesmas Sidoarjo.

Tabel 3. Efektifitas Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Kelompok	N	Min	Max	Media n	SD	<i>p-value</i> <i>Mann</i> <i>Whitney Test</i>
Kelompok Intervensi (Instagram)	50	0,00	1,00	0,7481	0,22937	0,56
Kelompok Kontrol (Leaflet)	50	0,00	0,78	0,4179	0,20697	

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, dan paritas pada kedua kelompok edukasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Anggina & Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa umur, pendidikan, dan

paritas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV/ AIDS dari ibu ke anak. Partisipasi dalam kelas ibu hamil dan keberadaan program edukasi kesehatan yang terstruktur justru lebih berpengaruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang akan menerima edukasi melalui media sosial Instagram memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang akan menerima edukasi melalui leaflet. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rachmawati & Wijayanti, 2019) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil bervariasi tergantung pada sumber informasi yang mereka akses, ibu hamil yang aktif menggunakan media sosial cenderung memiliki pengetahuan awal yang lebih baik tentang HIV/AIDS dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan sumber informasi tradisional. Setelah diberikan edukasi tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang menerima edukasi melalui media sosial Instagram memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menerima edukasi melalui media leaflet. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (D. K. Sari & Puspita, 2020) yang menemukan bahwa edukasi melalui Instagram secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dibandingkan dengan metode konvensional seperti leaflet.

Edukasi melalui media sosial Instagram menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam pengetahuan dan kesadaran peserta dibandingkan dengan media leaflet. Namun, media leaflet juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, meskipun peningkatannya tidak sebesar melalui media sosial Instagram. Meskipun demikian, kedua media tersebut sama-sama efektif dalam mencapai tujuan edukasi kesehatan, sehingga pemilihan media dapat disesuaikan dengan kondisi dan preferensi audiens target. Kombinasi penggunaan kedua media juga dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan hasil edukasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rachmawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada beda pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) menggunakan media promosi Kesehatan berupa video maupun leaflet.

KESIMPULAN

Edukasi melalui media sosial Instagram dan media leaflet terbukti sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di

wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo. Tenaga Kesehatan atau Puskesmas dapat menggunakan media edukasi sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan preferensi ibu hamil, tanpa khawatir bahwa satu metode akan jauh lebih efektif daripada yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, Y., & Lestari, Y. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Danso, R. O., & Habedi, D. S. K. (2023). Midwives' perceptions of and attitudes towards prevention of mother-to-child-transmission of HIV. *National Library Of Medicine*, 46(1).
- Danuningsih, N. W. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Bayi Dengan Pemanfaatan Program Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Bayi*.
- Ginting, S., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 390–399.
- Global Statistics. (2023). *The Global Impact Of HIV & AIDS*. <https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/data-and-trends/global-statistics/>
- Kemkes. (2023). *Kasus HIV dan Sifilis Meningkat, Penularan Didominasi Ibu Rumah Tangga*. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kasus-hiv-dan-sifilis-meningkat-penularan-didominasi-ibu-rumah-tangga>
- Rachmawati, F., & Wijayanti, L. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak di Puskesmas XYZ. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 112–120.
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Prabawati, S. (2021). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.495>
- Sari, D. K., & Puspita, R. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Sosial Instagram terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi Selama Kehamilan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(3), 123–130.

Sari, I. P., Sucirahayu, C. A., Hafilda, S. A., Sari, S. N., Safithri, V., Fitria, Febriana, J., & Hasyim, H. (2023). Faktor Penyebab Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi Serta Strategi Penurunan Kasus (Studi Kasus Di Negara Berkembang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3).